

PENGEMBANGAN PEMIKIRAN TERHADAP HADIS

# PENGEMBANGAN PEMIKIRAN TERHADAP HADIS



**Kata Pengantar:**  
Prof. Drs. Asjmuni Abdur Rahman

**Editor:**  
Drs. Yunahar Ilyas, Lc.  
Drs. M. Mas'udi

**PENGEMBANGAN  
PEMIKIRAN TERHADAP  
HADIS**

1000

1000

1000

# **PENGEMBANGAN PEMIKIRAN TERHADAP HADIS**

**Kata Pengantar:**  
**Prof. Drs. Asymuni Abdurrahman**

**Editor:**  
**Drs. Yunahar Ilyas, Lc.**  
**Drs. M. Mas'udi**

**PENGEMBANGAN PEMIKIRAN  
TERHADAP HADIS**

Cetakan pertama, Nopember 1996

**Editor**

Drs. Yunahar Ilyas, Lc.

Drs. M. Mas'udi

**Disain cover**

Buldanul Khuri,

ilustrasi diambil dari

The World of Islam

**Pracetak**

Heppy L. Rais, Gatot,

Budi Nugroho

**Penerbit**

Lembaga Pengkajian

dan Pengamalan Islam (LPP)

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. HOS. Cokroaminoto 17

Telp. (0274) 514753 Yogyakarta 55253

# Sambutan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Bismillahirrahmanirrahiem

SEGALA puji bagi Allah SWT yang telah memberi petunjuk dan bimbingan kepada hamba-Nya yang beriman. Salawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam sebagai penutup para nabi dan utusan.

Buku yang ada di hadapan para pembaca ini merupakan upaya kami, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, untuk melengkapi buku yang pernah kami terbitkan, yaitu Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas. Buku Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis ini perlu kami terbitkan, karena didasari oleh suatu keyakinan bahwa hadis merupakan salah satu sumber ajaran Islam di samping Al-Qur'an. Pembicaraan dan kajian mengenai Al-Qur'an telah banyak dibicarakan, namun pembicaraan dan kajian mengenai hadis masih jarang dilakukan oleh umat Islam. Oleh karena itu dengan terbitnya buku ini diharapkan akan semakin menambah khazanah kepustakaan mengenai hadis.

Buku ini merupakan hasil seminar nasional yang pernah diselenggarakan oleh Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bekerjasama dengan Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kerjasama antara Persyarikatan dengan amal usaha Mu-

*Sambutan Rektor UMY*

hammadiyah, khususnya perguruan tinggi memang harus terus digalakkan. Karena dengan kerjasama ini akan dapat disatukan potensi yang ada di perguruan tinggi Muhammadiyah dengan ide-ide besar yang ada di dalam persyarikatan Muhammadiyah.

Kepada para pemakalah yang telah menyumbangkan pemikirannya bagi terbitnya buku ini, tiada lupa kami haturkan banyak terima kasih dengan harapan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Juga kepada editor yang telah usahakan terbitnya buku ini.

Akhirnya, kepada pembaca kami ucapkan selamat menikmati buku ini. •

Yogyakarta, 11 Oktober 1996

Rektor,

M. Dasron Hamid

# Pengantar Editor

---

HADIS Nabi merupakan sumber kedua ajaran Islam sesudah Kitab Suci Al-Qur'an. Tapi berbeda dengan Al-Qur'an yang semua ayat-ayatnya diterima oleh para sahabat dari Rasulullah SAW secara mutawatir dan telah ditulis dan dikumpulkan sejak zaman Nabi masih hidup baik *fi as-suthur* maupun *fi ash-shudhur*, serta dibukukan secara resmi sejak zaman Khalifah Pertama Abu Bakar ash-Shiddiq (w.13 H), sebagian besar hadis Nabi tidaklah diriwayatkan secara mutawatir, dan pembukuannya pun secara resmi baru dilakukan pada zaman Khalifah 'Umar ibn 'Abd al-'Aziz (w.101 H), salah seorang Khalifah Bani Umayyah. Oleh sebab itu hadis yang tidak diriwayatkan secara mutawatir — dinamai oleh para ulama hadis sebagai hadis *ahad* — harus diteliti, mana yang benar-benar hadis dan mana yang tidak, apalagi dalam perjalanan waktu, karena berbagai sebab muncul banyak hadis palsu.

Penelitian terhadap otentitas dan validitas hadis diperlukan oleh karena hadis sampai kepada umat melalui jalur periwayatan yang panjang, dan dalam perjalanannya yang disampaikan dari generasi ke generasi itu memungkinkan adanya unsur-unsur yang masuk ke dalamnya, baik unsur sosial maupun budaya dari masyarakat di mana generasi pembawa riwayat hadis itu hidup. Untuk itulah penelitian hadis harus secara jeli melakukan kajiannya pada unsur *sanad* dan *matan*. Penelitian hadis melalui dua jalur tersebut diharapkan mampu membuat rumusan-rumusan yang pasti mengenai kriteria tertentu sehingga dapat diketahui mana hadis yang *maqbul* dan



*mardud* dan mana yang *ma'mul bih* dan yang *ghair ma'mul bih*.

Para ulama hadis telah membuat kriteria yang ketat dan mendetail dalam menyeleksi kesahihan hadis-hadis Nabi, terutama dari segi *sanadnya*. Untuk itu ratusan, dan bahkan ribuan buku telah ditulis oleh para ulama sepanjang masa. Apakah masih ada celah-celah untuk melakukan pengembangan terhadap kritik *sanad* tersebut? Atau kritik *sanad* dianggap sudah final, sehingga sudah tertutup kemungkinan untuk mengembangkannya? Dan bagaimana dengan kritik *matan*, apakah juga sudah tertutup dan dianggap selesai seperti kritik *sanad*? Kalau melihat kriteria yang dipakai untuk menilai kesahihan *matan* hadis; seperti *matannya* tidak boleh bertentangan dengan petunjuk Al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, tidak bertentangan dengan akal yang sehat, indera dan sejarah serta susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian, maka kita tentu dapat menyatakan bahwa kritik *matan* akan selalu terbuka dan siap untuk dikembangkan.

Masalah kritik *sanad* dan *matan* dalam menyeleksi hadis-hadis Nabi seperti yang digambarkan di atas adalah salah satu tema yang akan dibahas oleh para pakar hadis dalam buku ini. Tema berikutnya yang akan dibahas adalah masalah hubungan hadis dengan Al-Qur'an, tinjauan segi fungsi dan makna.

Sekalipun sama-sama sumber ajaran Islam, ternyata antara Al-Qur'an dengan hadis terdapat persamaan dan perbedaan; baik dari segi redaksi, makna maupun fungsinya. Dari segi redaksi misalnya, diyakini bahwa Al-Qur'an disusun langsung oleh Allah SWT. Malaikat Jibril hanya sekedar menyampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan untuk seterusnya Nabi menyampaikan kepada umat apa adanya, tanpa dikurangi dan ditambah atau dirubah redaksinya sedikit pun. Tidak demikian halnya dengan hadis Nabi. Keberadaannya memerlukan penelitian seperti telah dijelaskan di atas, sehingga ada yang diterima dan ada yang ditolak, dan yang diterima pun dengan tingkat kesahihan yang berbeda-beda, juga redaksinya tidak

semuanya berasal dari Rasulullah SAW. Sebagian, kalau tidak sebagian besar, diriwayatkan dengan makna.

Dari segi fungsi sebagai *bayan muradillah*, terdapat persoalan apakah hadis hanya berfungsi untuk menegaskan atau memperkuat apa yang telah disebutkan oleh Al-Qur'an (*bayan ta'kid*), tanpa otoritas sendiri. Atau apakah hadis juga berfungsi sebagai *bayan tafsir* yang punya otoritas sendiri dalam menentukan hal-hal yang belum ditentukan oleh Al-Qur'an — tentu saja selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an —.

Setelah membahas hubungan hadis dengan Al-Qur'an, buku ini juga akan membahas tentang keberadaan hadis sebagai sumber ajaran Islam; tinjauan ontologis dan epistemologis. Sebagaimana diketahui, pada kalangan minoritas umat Islam ada yang mengingkari keberadaan hadis sebagai sumber ajaran Islam. Kenyataan sejarah dalam panggung kehidupan Umat Islam membawa pikiran mayoritas muslimin untuk berpikir filosofis dalam rangka menemukan pijakan ontologis yang meyakinkan pada pihak-pihak yang semula meragukan keberadaan hadis sebagai sumber ajaran Islam. Pijakan ontologis ini akan bermakna bila didukung oleh pijakan epistemologis yang menggambarkan cara pemahaman hadis yang handal sepanjang hidup orang-orang Islam. Dengan pijakan ontologis yang meyakinkan dan pijakan epistemologis yang handal diharapkan mampu membawa suatu manfaat yang jitu sehingga orang-orang Islam sadar dan bersedia menggunakan hadis yang memang berfungsi sebagai sumber ajaran Islam untuk pedoman hidupnya.

Dalam hubungannya dengan metode pemahaman atas hadis, selama ini terdapat generalisasi pemahaman. Artinya semua hadis dipahami secara sama, tanpa membedakan struktur hadis, riwayat *bi al-lafzh* atau riwayat *bi al-ma'na*, bidang isi hadis yang mutlak (menyangkut aqidah dan ibadah) atau yang nisbi (menyangkut mu'amalah). Dengan kata lain hadis dipahami dengan pendekatan tekstual, dan baru sebagian kecil

yang mengembangkannya melalui pendekatan kontekstual, baik konteks historis maupun konteks antropologis, sebagai sebuah kemungkinan. Kemungkinan pendekatan baru nampaknya menghadapi problema-problema yang memerlukan pemecahan yang bijak. Masalah kemungkinan pendekatan historis dan antropologis dalam memahami hadis adalah tema lain yang dibahas dalam buku ini.

Setelah kajian panjang lebar tentang empat tema yang digambarkan di atas, pembaca diajak untuk menelusuri khazanah intelektual Muslim masa lalu, melihat dan membandingkan bagaimana sikap para ulama terhadap hadis, terutama dalam menyeleksi dan menjadikannya sebagai sumber dan rujukan dalam karya-karya mereka tentang ajaran Islam. Untuk itu sebagai contoh kasus, dipilih dua orang ulama besar dari dua kutub yang berbeda yaitu Imam Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah yang keduanya hidup dalam konteks tempat dan waktu yang berbeda serta berada dalam lingkungan masyarakat yang berbeda pula. Dari sini diharapkan akan diperoleh sikap yang adil dalam melihat perbedaan ulama terhadap hadis.

Untuk membahas lima tema seperti yang digambarkan di atas, buku ini menampilkan dua orang pakar untuk masing-masing tema, kecuali tema terakhir dibahas oleh tiga orang pakar sekaligus. Kesemuanya adalah pakar-pakar yang punya kompetensi untuk berbicara tentang pengembangan pemikiran terhadap hadis.

Semua makalah dalam buku ini berasal dari seminar nasional yang diadakan oleh Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih dengan tema yang sama dengan judul buku ini yaitu *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*. Tema tersebut dibahas dan didialogkan selama dua hari secara intensif di ruang seminar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Di samping makalah-makalah yang disajikan, dialog pun tidak kalah menarik dan pentingnya. Oleh sebab itu kami memutus-

*Sambutan Rektor UMY*

kan untuk memuat dalam buku ini dialog setiap sesi secara lengkap dan utuh. Pengantar buku ini diberikan oleh Prof. Drs. H. Asymuni Abdurrahman, mantan ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih dan sekarang Koordinator Bidang Tajdid dan Ta'liqh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Demikianlah, semoga buku ini bermanfaat bagi umat Islam umumnya, dan bagi pengembangan pemikiran Islam di Indonesia khususnya. Kepada semua pihak yang telah membantu, kami ucapkan terima kasih dan kepada pembaca kami ucapkan selamat menikmati. Wassalam. •

Yogyakarta, 15 Oktober 1996

Yunahar Ilyas  
Mohammad Mas'udi

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

# Kata Pengantar

*Prof. Drs. H. Asymuni Abdurrahman*

KITA bersyukur bahwa sekarang ini kita berada pada masa di mana masyarakat Islam telah menyadari akan pentingnya kembali kepada sumber pokok Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Tidak sebagaimana yang kita lihat pada awal abad ke-20 M, di mana masih terdapat kesulitan untuk mengajak umat Islam kembali kepada kedua sumber pokok tersebut. Padahal kembali kepada dua warisan Nabi itu sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman serta pengamalan keagamaan menurut kadar kemampuan berdasarkan kenyataan atau fenomena yang didapati pada masanya.

Sesuai dengan sunnatullah, alam pun senantiasa mengalami perkembangan, berubah-ubah sesuai dengan ketentuannya. Hal itu merupakan kenyataan yang tidak dapat diingkari dan merupakan suatu fenomena yang harus dihadapi manusia dengan tidak diperlukan dalil penguat. Manusia sebagai bagian dari alam, juga akan mengalami perubahan dari generasi ke generasi. Apalagi perkembangan pemikiran manusia selalu bergerak menuju kepada kesempurnaan. Manusia tidak akan bisa berhenti berpikir, karena eksistensi manusia salah satunya ditentukan oleh aktivitas pikirnya. Menghadapi perkembangan pemikiran abad ini, Al-Qur'an dan hadis hendaknya menjadi rujukan, khususnya dalam pengembangan pemikiran Islam.

Berkaitan dengan tantangan masa kini dan masa depan, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam telah banyak dikaji dan didiskusikan. Tidak demikian halnya dengan hadis Nabi, ka-

jian-kajian terhadap hadis sangat jarang dilakukan. Oleh karena itu sudah saatnya kita mengangkat permasalahan hadis untuk didiskusikan guna memberikan pemikiran baru yang belum terungkap pada masa lampau. Hal itu tidak berarti bahwa kita meragukan kedudukan hadis atau sunnah yang sudah jelas sebagai sumber ajaran Islam, sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Al-Qur'an (Q.S. 59: 7; 4: 64, 80 dan 5: 61). Upaya ke arah pengembangan pemikiran terhadap hadis tidak akan menjadikan kita terjebak dalam *inkar as-sunnah*. Namun pemikiran terhadap sunnah yang belum sempurna itulah yang mendorong kita untuk mendiskusikannya.

Badruddin Az Zarkasyi telah mengklasifikasi ilmu keislaman dari segi pemikirannya menjadi tiga:

- a. Ilmu yang belum matang dan belum terbakar, seperti ilmu sastra dan ilmu tafsir .
- b. Ilmu yang telah matang tetapi belum terbakar, seperti ilmu nahwu dan ilmu ushul fiqh.
- c. Ilmu yang telah matang dan telah terbakar, yakni ilmu fiqh dan ilmu hadis.

Ilmu fiqh dan ilmu hadis dikatakan matang dan terbakar karena kedua ilmu tersebut telah banyak dibicarakan oleh para ulama. Pembicaraan kita tentang hadis, sebagai ilmu yang telah matang dan terbakar bukanlah untuk menambah kematangan dan terbakarnya hadis tetapi justru agar kita mendapatkan masukan pemikiran tentang pemecahan problema hadis pada masa kini dan mendatang untuk dapat memahami dan mengamalkannya secara benar atau mendekati kebenaran.

Tema-tema yang dibahas oleh para ahli dalam buku ini sangat menarik dan diperlukan sekali untuk dapat: (1). Memperoleh suatu rumusan yang benar tentang kriteria hadis sahih yang dapat dijadikan sebagai hujah; (2). Mendapatkan gambaran yang jelas tentang sifat hubungan hadis dengan Al-Qur'an, baik dari segi fungsi maupun makna; (3). Memperoleh rumusan yang meyakinkan tentang eksistensi hadis dengan

*Sambutan Rektor UMY*

landasan ontologis dan epistemologis yang handal sehingga membawa hasil dan manfaat bagi pemahaman yang benar atas hadis; (4). Memperoleh gambaran yang jelas tentang metode pemahaman hadis yang tepat melalui pendekatan yang komprehensif; baik tekstual maupun kontekstual dengan berbagai bentuknya; (5). Memperoleh rumusan tentang sikap yang adil dalam mengambil berbagai sumber informasi mengenai sikap ulama yang berbeda-beda tentang hadis.

Semoga buku ini dapat memperkaya khazanah pemikiran Islam terutama tentang hadis. Sebagai Koordinator Bidang Tajdid dan Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan sebagai mantan Ketua Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah, saya dengan gembira menyambut kehadiran buku ini. Akhirnya saya ucapkan selamat membaca. •

Yogyakarta, 10 Oktober 1996



\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

# Daftar Isi

Pengantar Rektor, v  
Pengantar Editor, vii  
Kata Pengantar, xiii

**Bagian Pertama**  
**KRITERIA HADIS SAHIH:**  
**KRITIK SANAD DAN MATAN, 1**

Kriteria Kualitas Hadis (Kritik Sanad dan Matan), *Dr. M. Syuhudi Ismail, 3*  
Kriteria Hadis Sahih (Kritik Sanad dan Matan), *Prof. Drs. H. Husein Yusuf, 26*  
Dialog, 40

**Bagian Kedua**  
**HUBUNGAN HADIS DAN AL-QUR'AN:**  
**TINJAUAN SEGI FUNGSI DAN MAKNA, 51**

Hubungan Hadis dan Al-Qur'an (Tinjauan Segi Fungsi dan Makna), *Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab, 53*  
Hubungan Hadis dan Al-Qur'an (Tinjauan Segi Fungsi dan Makna), *Dr. M. Amin Suma, 61*  
Dialog, 68

**Bagian Ketiga**  
**HADIS SEBAGAI SUMBER AJARAN**  
**ISLAM: TINJAUAN ONTOLOGIS**  
**DAN EPISTEMOLOGIS, 93**

Hadis Sebagai Sumber Ajaran Islam (Tinjauan Ontologis dan

*Daftar Isi*

Epistemologis), *Dr. Muardi Khatib*, 95  
Hadis Sebagai Sumber Ajaran Islam (Tinjauan Ontologis dan  
Epistemologis), *K.H.A. Latief Muchtar, M.A.*, 106  
Dialog, 123

**Bagian Keempat**  
**METODE PEMAHAMAN HADIS:**  
**KEMUNGKINAN PENDEKATAN HISTORIS**  
**DAN ANTROPOLOGIS, 139**

Pemahaman Hadis:

Perspektif Historis, *Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc.*, 141

Metode Pemahaman Hadis:

Kemungkinan Pendekatan Historis dan Antropologis, *Dr.*  
*Said Agil Husein Al Munawar M.A.*, 155

Dialog, 175

---

**Bagian Kelima**  
**HADIS DALAM KHAZANAH**  
**INTELEKTUAL MUSLIM: AL-GHAZALI**  
**DAN IBNU TAIMIYYAH, 199**

Hadis dalam Khazanah Intelektual Muslim: Al-Ghazali dan  
Ibnu Taimiyyah (Tinjauan Implikasi dan Konsekuensi Pe-  
mikiran), *Dr. M. Amin Abdullah*, 201

Hadis dalam Khazanah Intelektual Muslim: Al-Ghazali dan  
Ibnu Taimiyyah, *Dr. Juhaya S. Praja*, 219

Hadis dalam Khazanah Intelektual Muslim: Al-Ghazali dan  
Ibnu Taimiyyah (Suatu Telaah Menuju Sikap yang Adil  
Terhadap Hadis), *Drs. Nasikun, M.A.*, 237

Dialog, 247

Indeks, 259

Biodata Penulis, 269